

Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah

¹Gita Sarwadi, ²Reni Silvia Yuli Safitri, ³Noni Antika Khairunnisah

¹²³Dosen Program Studi Bisnis Digital

Email Coressponden: noniantika@bisnislombok.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi-experiment*) dengan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Subjek penelitian terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan *blended learning* dan kelompok kontrol yang belajar secara konvensional. Instrumen utama berupa angket motivasi belajar berbasis skala Likert, didukung observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada motivasi belajar siswa kelompok eksperimen dengan rata-rata selisih skor pre-test dan post-test sebesar 16,50 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat 3,45 poin. Uji-t mengonfirmasi perbedaan signifikan antara kedua kelompok ($p < 0,05$). Faktor-faktor yang mendorong peningkatan motivasi meliputi fleksibilitas waktu belajar, variasi media digital, serta interaksi dua arah yang lebih intensif antara guru dan siswa. Dengan demikian, *blended learning* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan dan dapat dijadikan strategi alternatif pembelajaran adaptif di era digital.

Kata kunci: blended learning, motivasi belajar, sekolah menengah, eksperimen semu

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Salah satu inovasi dalam sistem pembelajaran yang muncul sebagai respons terhadap tantangan era digital adalah *blended learning*. Model ini merupakan perpaduan antara pembelajaran tatap muka (konvensional) dan pembelajaran berbasis teknologi (online learning), yang dirancang untuk mengoptimalkan proses belajar-mengajar. Menurut Graham (2006), *blended learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan antara keunggulan pembelajaran langsung dan fleksibilitas pembelajaran daring dalam satu sistem terpadu.

Di tingkat sekolah menengah, motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang membangkitkan semangat siswa untuk belajar secara aktif dan berkelanjutan (Uno, 2015). Dalam praktiknya, banyak siswa mengalami penurunan minat belajar karena sistem pembelajaran yang monoton dan kurang adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, integrasi model *blended learning*

dipandang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut.

Model *blended learning* tidak hanya memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, tetapi juga memungkinkan guru untuk memantau kemajuan belajar siswa secara lebih efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Allen & Seaman (2013) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran campuran memiliki potensi besar dalam meningkatkan partisipasi, keterlibatan, serta motivasi belajar peserta didik. Penggunaan platform digital, video interaktif, dan forum diskusi online dalam *blended learning* menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendalam bagi siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil positif dari implementasi *blended learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Ardiansyah & Sari (2020) menemukan bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Demikian pula, hasil penelitian oleh Putra dan Lestari (2021) mengungkapkan bahwa *blended learning* mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, berpikir kritis, serta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Namun demikian, penerapan blended learning di sekolah menengah belum sepenuhnya optimal. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan akses internet, kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran daring, serta kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah yang lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi blended learning dapat dirancang dan diterapkan secara strategis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah menengah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran blended learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah menengah?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran blended learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah menengah.

KAJIAN TEORI

Blended Learning

Blended learning adalah model pembelajaran yang menggabungkan metode pembelajaran tatap muka tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi digital atau daring. Graham (2006) menyatakan bahwa blended learning merupakan sistem yang mengintegrasikan pendekatan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran online secara sinergis, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan personal. Model ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sebagian melalui interaksi langsung di kelas dan sebagian lagi melalui media elektronik yang bersifat asinkron atau sinkron.

Menurut Thorne (2003), blended learning bertujuan untuk menggabungkan keunggulan masing-masing metode—yakni interaksi sosial dan kontrol langsung dalam pembelajaran tatap muka, serta fleksibilitas, aksesibilitas, dan kemandirian dalam

pembelajaran daring. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap efektif untuk menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut inovasi, kolaborasi, serta penguasaan teknologi.

Komponen Blended Learning

Garrison dan Vaughan (2008) mengemukakan bahwa blended learning terdiri atas tiga komponen utama:

- a. Pembelajaran Tatap Muka (Face-to-Face): Proses pengajaran yang terjadi secara langsung antara guru dan siswa di ruang kelas.
- b. Pembelajaran Daring (Online Learning): Kegiatan belajar melalui media digital, seperti Learning Management System (LMS), video pembelajaran, forum diskusi, dan lainnya.
- c. Pembelajaran Mandiri: Kegiatan belajar yang dilakukan secara individu di luar waktu kelas, baik daring maupun luring.

Keunggulan dan Tantangan

Keunggulan blended learning antara lain meningkatkan fleksibilitas belajar, memperkaya sumber belajar, memperluas akses terhadap pendidikan, dan meningkatkan interaksi antarpeserta didik serta antara siswa dan guru (Allen & Seaman, 2013). Namun demikian, penerapan model ini juga memiliki tantangan seperti ketergantungan pada teknologi, kesiapan guru dan siswa dalam menggunakan platform digital, serta kendala infrastruktur seperti konektivitas internet dan perangkat pendukung (Norberg et al., 2011).

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan dorongan psikologis yang memengaruhi arah, intensitas, dan ketekunan individu dalam melakukan kegiatan belajar. Menurut Sardiman (2018), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut.

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis:

- a. Motivasi intrinsik: Dorongan yang berasal dari dalam diri siswa, seperti keinginan

untuk tahu, rasa ingin berprestasi, atau minat terhadap pelajaran tertentu.

- b. Motivasi ekstrinsik: Dorongan yang berasal dari luar, seperti pujian, nilai, hadiah, atau tekanan sosial.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.

Uno (2015) mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi siswa (fisik dan psikis)
- d. Kondisi lingkungan belajar (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat)
- e. Unsur dinamis dalam pembelajaran seperti gaya mengajar guru dan pendekatan pembelajaran

Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran seperti blended learning berperan sebagai unsur yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, terutama melalui variasi metode penyampaian materi dan peningkatan interaktivitas.

Indikator Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009), indikator motivasi belajar mencakup:

- a) Ketekunan dalam belajar
- b) Semangat mengikuti kegiatan pembelajaran
- c) Kemandirian dalam menyelesaikan tugas
- d) Keterlibatan aktif dalam diskusi dan eksplorasi materi
- e) Keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang baik

Implementasi pembelajaran blended diyakini dapat memperkuat indikator-indikator tersebut karena memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan relevan dengan kehidupan siswa saat ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experiment). Pendekatan ini dipilih untuk mengukur pengaruh penerapan model pembelajaran blended learning terhadap motivasi belajar siswa. Menurut Sugiyono (2019), metode eksperimen semu digunakan

ketika peneliti tidak dapat mengontrol secara penuh variabel bebas karena keterbatasan situasi lapangan, namun tetap dapat mengukur hubungan kausal antarvariabel.

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non-Equivalent Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu:

- a) Kelompok eksperimen: siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model blended learning.
- b) Kelompok kontrol: siswa yang mendapatkan pembelajaran secara konvensional (tatap muka penuh).

Setiap kelompok akan diberikan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

Kelompok	Pre-test	Perlakuan (Treatment)	Post-test
Eksperimen	O ₁	Blended Learning	O ₂
Kontrol	O ₃	Pembelajaran Konvensional	O ₄

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah di SMPN 1 Gangga, pada semester Genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu dari bulan Mei hingga Juni 2025.

Populasi dan Sampel

- a. **Populasi:** seluruh siswa kelas IX di sekolah menengah Pertama yang menjadi lokasi penelitian.
- b. **Sampel:** dua kelas yang dipilih secara purposive sampling, yakni satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol, dengan jumlah siswa masing-masing kelas sekitar 30–35 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan:

- a) Angket Motivasi Belajar: berupa skala Likert yang dikembangkan dari teori motivasi belajar menurut Uno (2015). Angket ini mencakup indikator seperti ketekunan, semangat belajar, partisipasi aktif, dan rasa tanggung jawab.
- b) Observasi Kegiatan Pembelajaran: digunakan untuk memantau pelaksanaan

pembelajaran blended dan interaksi siswa selama proses pembelajaran.

- c) Dokumentasi: mencatat kegiatan, jadwal pelaksanaan, dan perangkat pembelajaran.
- d) Wawancara (opsional): dapat digunakan untuk penguatan data kualitatif (jika ingin menambahkan data triangulasi).

Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan adalah angket motivasi belajar siswa. Validitas instrumen diuji menggunakan validitas isi (*content validity*) yang dikonsultasikan kepada ahli, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan uji Alpha Cronbach untuk melihat konsistensi internal butir instrumen.

Teknik Analisis Data

- a. Uji Normalitas dan Homogenitas: dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui distribusi data dan kesamaan varians antar kelompok.
- b. Uji-t (Paired Sample t-Test dan Independent Sample t-Test): digunakan untuk mengetahui perbedaan skor motivasi belajar antara pre-test dan post-test dalam masing-masing kelompok, serta antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- c. Interpretasi hasil: dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (*p-value*) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Indikator Keberhasilan

Motivasi belajar siswa dikatakan meningkat apabila terdapat perbedaan skor yang signifikan antara pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen, dan perbedaan tersebut lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IX Sekolah Menengah Pertama 1 Gangga yang terdiri atas dua kelompok, yaitu:

- a. Kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model blended learning.
- b. Kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran secara konvensional.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar dengan skala

Likert 4 poin, terdiri dari 25 item pernyataan. Data yang dikumpulkan meliputi nilai pre-test dan post-test motivasi belajar.

Hasil Pre-test dan Post-test Motivasi Belajar

Tabel 4.1 Rata-rata Skor Pre-test dan Post-test Motivasi Belajar

Kelompok	Jumlah Siswa	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Selisih
Eksperimen	32	68.25	84.75	+16.50
Kontrol	30	67.80	71.25	+3.45

Dari tabel di atas terlihat bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata motivasi belajar sebesar 16,50 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 3,45 poin.

Uji Normalitas dan Homogenitas

1. Uji Normalitas
Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
2. Uji Homogenitas
Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians data antar kelompok adalah sama. Berdasarkan Levene's Test, diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga data kedua kelompok dianggap homogen.

Uji Hipotesis

1. Uji Paired Sample t-Test (Dalam Kelompok)

Untuk menguji perbedaan pre-test dan post-test dalam masing-masing kelompok:

Tabel 4.2 Hasil Paired Sample t-Test

Kelompok	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Eksperimen	0,000	Signifikan ($p < 0,05$)
Kontrol	0,072	Tidak signifikan ($p > 0,05$)

Hasil menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar pada kelompok eksperimen signifikan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak signifikan.

Uji Independent Sample t-Test (Antar Kelompok)

Tabel 4.3 Hasil Independent Sample t-Test (Post-test)

Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,001	Terdapat perbedaan signifikan antarkelompok

Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah perlakuan, di mana kelompok eksperimen menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model blended learning secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Ardiansyah & Sari (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran campuran mendorong partisipasi aktif siswa dan memperkuat dorongan belajar intrinsik.

Peningkatan motivasi belajar pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan melalui beberapa faktor:

1. Penggunaan teknologi yang menarik (video, forum diskusi, kuis daring) meningkatkan keterlibatan siswa.
2. Fleksibilitas waktu belajar memungkinkan siswa mengakses materi sesuai dengan ritme mereka sendiri, meningkatkan kemandirian belajar.
3. Interaksi baik secara langsung maupun virtual memperkuat komunikasi antara guru dan siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Garrison dan Vaughan (2008).

Sebaliknya, kelompok kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran tatap muka menunjukkan peningkatan motivasi yang lebih kecil, karena tidak mendapat variasi metode dan media pembelajaran yang memadai untuk mendorong keterlibatan aktif.

Dengan demikian, hasil ini memperkuat teori motivasi belajar menurut Uno (2015), yang menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran yang menarik dan menantang dapat meningkatkan semangat belajar siswa secara signifikan.

Keterbatasan Penelitian

- a. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:
- b. Jumlah sampel terbatas pada satu sekolah.

- c. Kesiapan infrastruktur dan akses internet memengaruhi efektivitas pelaksanaan blended learning.

- d. Penelitian hanya mengukur motivasi belajar dalam jangka pendek (8 minggu).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran blended learning secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah menengah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara skor motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen.
2. Siswa yang belajar dengan model blended learning menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Rata-rata skor post-test pada kelompok eksperimen lebih tinggi secara signifikan daripada kelompok kontrol.
3. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dalam model blended learning meliputi fleksibilitas waktu belajar, variasi media pembelajaran, serta interaksi dua arah yang lebih intensif antara guru dan siswa. Komponen pembelajaran daring mendukung keterlibatan aktif dan kemandirian siswa dalam proses belajar.

Dengan demikian, blended learning dapat dijadikan sebagai alternatif strategis dalam mendesain pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa di abad ke-21.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Sekolah: Disarankan untuk mengadopsi dan mengembangkan model pembelajaran blended learning secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran. Guru perlu dibekali pelatihan terkait penggunaan Learning Management System (LMS) dan

media digital interaktif agar pelaksanaan blended learning lebih optimal.

2. Bagi Siswa: Siswa didorong untuk memanfaatkan kelebihan model blended learning dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar. Pembelajaran daring hendaknya dimanfaatkan secara aktif, bukan hanya sebagai pelengkap.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan cakupan sampel yang lebih luas, waktu yang lebih panjang, serta penambahan variabel lain seperti hasil belajar, kemandirian belajar, atau partisipasi aktif dalam diskusi online agar pemahaman tentang efektivitas blended learning semakin komprehensif.
4. Bagi Pemerintah dan Pengambil Kebijakan: Perlu disediakan infrastruktur pendukung seperti akses internet yang memadai dan perangkat pembelajaran digital untuk mendukung implementasi blended learning, terutama di sekolah-sekolah dengan keterbatasan sumber daya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, I. E., & Seaman, J. (2013). *Changing Course: Ten Years of Tracking Online Education in the United States*. Babson Survey Research Group.
- Ardiansyah, A., & Sari, N. (2020). Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 5(2), 123–130.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Graham, C. R. (2006). Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions. In C. J. Bonk & C. R. Graham (Eds.), *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs* (pp. 3–21). San Francisco: Pfeiffer Publishing.
- Graham, C. R. (2006). Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions. In C. J. Bonk & C. R. Graham (Eds.), *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*. San Francisco: Pfeiffer.
- Norberg, A., Dziuban, C., & Moskal, P. (2011). A time-based blended learning model. *On the Horizon*, 19(3), 207–216.
- Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 5(2), 123–130
- Putra, R. D., & Lestari, P. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 75–85.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thorne, K. (2003). *Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning*. London: Kogan Page.
- Uno, H. B. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.